

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Agus Tina

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
agustina@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine, test and analyze empirically about the effect of competence and independence to audit quality which is moderated by integrity at Public Accountant Firm in Medan. This study is quantitative study with associative approach. The objects of this research are the auditors who work in Public Accounting Firm in Medan. The sampling technique used in this research was proporsional random sampling with a sample size of 60 respondents from a total population of 150 respondents.. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires. While the data analysis technique is using by structural equation model partial least square (SEM-PLS) which is processed using Smart PLS statistical software. The results showed that the Competence has no effect on audit quality at Public Accountant Firm in Medan. But integrity could moderated the effect of competence to audit quality at Public Accountant Firm in Medan. The independence gave effect on audit quality at Public Accountant Firm in Medan. Independence gave effect on audit quality that moderated by integrity at Public Accountant Firm in Medan.

Keywords: Competence, independence, Integrity, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang dimoderatori oleh integritas pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden dari total populasi sebanyak 150 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model persamaan *struktural partial least square* (SEM-PLS) yang diolah menggunakan software statistik Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Namun integritas dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderatori oleh integritas pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Integritas, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Ekspansi dunia usaha di sejumlah industri telah menghasilkan persaingan yang ketat antara perusahaan kecil dan besar. Para pebisnis berbondong-bondong berlomba untuk menarik minat investor untuk membujuk mereka untuk berinvestasi dalam bisnis dengan menunjukkan hasil kinerja bisnis yang baik. Hasil kinerja bisnis suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus disajikan oleh setiap bisnis. Agar laporan keuangan dapat diandalkan dan dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan, maka dibutuhkan pihak yang independent yaitu auditor eksternal yang dapat memberikan penilaian yang wajar atas laporan keuangan yang disajikan Perusahaan. Para pemakai laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah

sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu dibutuhkan auditor independen yang berkompoten dalam menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas. Auditor harus mengikuti standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam melaksanakan tugas auditnya agar tercipta audit yang berkualitas. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang menuntut auditor untuk memiliki pengetahuan dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Persyaratan kerja lapangan dan standar pelaporan, sementara itu, mengatur pengumpulan data auditor dan operasi terkait audit lainnya dan meminta auditor untuk menyusun dokumen yang diaudit (Tjun et al., 2012).

Kualitas audit adalah suatu proses dalam memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum telah diikuti dalam setiap pelaksanaan audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya (Sirajuddin & Oktaviani, 2018). Audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Tjun et al., 2012).

Kenyataannya masih banyak terjadi kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang dapat mengindikasikan rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Fenomena terjadinya penyimpangan dalam pemberian opini audit belakangan ini menjadi marak akibat tertangkapnya auditor sebagai badan yang independen terkait pemberian uang suap untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Peristiwa tersebut menjadikan kualitas audit yang dikeluarkan oleh para auditor patut diragukan (Asyari, 2017). Berbagai temuan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan akuntan publik pada umumnya telah menimbulkan persepsi negatif pada masyarakat dan pengguna jasa layanan akuntan publik, hal ini dapat ditemukan dari berbagai kasus yang terjadi diantaranya Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan (Kemkeu) memberikan sanksi kepada Akuntan Publik Marlina, Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance selama tahun buku 2012-2016. Akuntan publik atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) terkena sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat seperti tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi akuntan publik, indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis saving plan yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris.

Meningkatnya skandal laporan keuangan yang melibatkan profesi akuntan publik sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat umum terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi perhatian utama bagi masyarakat umum adalah mengapa kasus ini secara khusus melibatkan profesi akuntan publik, padahal seharusnya akuntan publik disebut pihak independen yang menjamin keakuratan dan keterandalan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan profesi akuntan publik sangat berperan dalam memberikan informasi akurat yang dapat diandalkan oleh pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Untuk itu auditor harus menjaga akuntabilitas dan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kriteria audit yang telah ditetapkan guna meningkatkan kualitas auditnya.

Menurut pernyataan AAA Financial Accounting Standard Committee (2000) menyatakan Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Deli et al., 2015) bahwa kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

Secara luas kompetensi didefinisikan sebagai memiliki pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan tugas atau praktik suatu profesi. kompetensi auditor adalah suatu pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang diperlukan dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Agoes (2013) kompetensi adalah kecakapan dan kemahiran dalam melakukan pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten adalah mereka yang dapat melakukan tugasnya dengan sukses. kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi (Sari & Lestari, 2018). Auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Deli et al., 2015). Auditor yang tidak memiliki kompetensi cenderung bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, karena sangat terbatas pengetahuannya (Sari & M Rialdy, 2020).

Menurut Deli et al., (2015) bahwa selain kompetensi terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu independensi. Seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai dengan keinginan organisasi atau perusahaan. Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, serta penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit (Simamora, 2010). Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Hasil yang tidak konsisten dari pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit menimbulkan kekhawatiran bahwa elemen kontekstual tambahan dapat berinteraksi untuk mempengaruhi keandalan kualitas audit. Dalam hal ini, faktor-faktor seperti kompetensi dan independensi auditor bukanlah satu-satunya yang dapat berdampak pada keandalan kualitas audit. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dianggap bergantung pada integritas auditor. Ketidakpercayaan publik terhadap profesi akuntan publik berpotensi menurunkan reputasi lapangan secara keseluruhan, yang dapat merugikan auditor. Karena itu, menjaga integritas auditor sangat penting untuk mematuhi standar dan pencegahan. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2016). Prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, dan bijaksana untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Sikap jujur ini juga didukung oleh sikap berani untuk menegakkan kebenaran. Tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman. Bijaksana berarti auditor melaksanakan tugasnya dengan tidak tergesa-gesa melainkan berdasarkan pembuktian yang memadai. Auditor dinilai bertanggung jawab apabila dalam penyampaian hasil pengawasannya seluruh bukti yang mendukung temuan audit didasarkan pada bukti yang cukup, kompeten, dan relevan (Pusdiklatwat BPKP, 2008). Semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan semakin memperkuat kualitas audit yang dipengaruhinya.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya (Amalia, 2020), (Alfasani, 2017), dan (Sirajuddin & Oktaviani, 2018)

yang menunjukkan bahwa integritas memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Sebaliknya, Putu et al. (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali) yang menyatakan bahwa integritas auditor, namun integritas auditor tidak mampu memoderasi independensi dan kompetensi pada kualitas audit.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Belkaoui (2011) mengatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari kesalahan penyajian yang material. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Munthe (2019) bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat melakukan audit laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2016) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing meliputi mutu profesional, independensi auditor, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Menurut (IAPI, 2019) setiap akuntan publik harus mematuhi prinsip dasar etika profesi yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

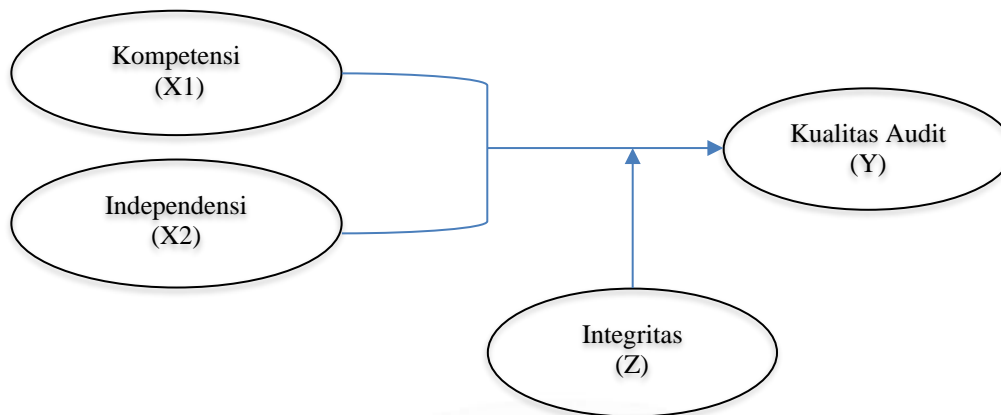
Putu et al. (2017) meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas terhadap kualitas audit. Hasilnya independensi dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun integritas auditor tidak mampu memoderasi independensi dan kompetensi pada kualitas audit.

Sirajuddin & Oktaviani (2018) juga meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun Integritas auditor melemahkan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit sedangkan Integritas auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

(Amin (2018) penelitiannya mengatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta integritas tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Penelitian (Alfasani, 2017) mengatakan bahwa integritas auditor mempunyai hubungan yang positif dalam memoderasi hubungan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, hal ini yang berarti integritas auditor dapat memperkuat hubungan, sedangkan dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tingginya kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani dan bijaksana untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Sirajuddin & Oktaviani, 2018). Sehingga auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian pada gambar berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP Kota Medan yang terdaftar dalam IAPI tahun 2023 yaitu sebanyak 25 KAP dengan jumlah 150 responden. Penelitian ini menggunakan metode proporsional random sampling. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik dengan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

di mana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan Rumus Slovin di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1+150(10\%)^2}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

Berdasarkan Rumus Slovin tersebut, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah 60 responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Variance (Partial Least Square)*. Dalam metode *Partial Least Square* (PLS) teknik analisa yang dilakukan adalah menggunakan analisis *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural). Analisis model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat (a) uji koefisien determinasi (*r-square*); (b) uji *effect size / f-square* (F2); (c) uji *Goodness Of Fit* (GoF); dan (d) pengujian hipotesis (Hair et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah / buruk (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
Kualitas Audit (Y)	0,680

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui nilai *r-square* sebesar 0,680 artinya bahwa kualitas audit (Y) dipengaruhi oleh kompetensi (X1) dan independensi (X2) sebesar 68%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Effect Size (*F-Square*)

Kriteria penarikan *F-Square* adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Uji *f-square* dapat dilihat pada table 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Effect Size

Variabel	F Square	Efek
Kompetensi → Kualitas Audit	0,013	Kecil
Independensi → Kualitas Audit	0,151	Moderat
Kompetensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,075	Kecil
Independensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,219	Moderat

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa :

- Pengaruh kompetensi auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,013 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
- Pengaruh independensi auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,151 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- Pengaruh kompetensi auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) yang dimoderasi oleh integritas (Z) memiliki nilai F^2 sebesar 0,075 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
- Pengaruh independensi auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) yang dimoderasi oleh integritas (Z) memiliki nilai F^2 sebesar 0,219 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).

Uji Keباikan Model (*Goodness Of Fit*)

Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai rata-rata R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair et al., 2014). Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} + R^2} \\
 &= \sqrt{0,652 + 0,680} \\
 &= \sqrt{1,332} \\
 \text{GoF} &= 1,154
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai GoF sebesar 1,154. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan memiliki goodness of fit yang baik.

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$ (Hair et al., 2014). Pengujian model structural (inner model) dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values
Kompetensi → Kualitas Audit	-0,142	0,721	0,471
Independensi → Kualitas Audit	0,321	2,021	0,044
Kompetensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	-0,159	1,663	0,097
Independensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	-0,464	2,838	0,005

Berdasarkan table 3 di atas, dapat diuraikan pengujian hipotesis efek antar variabel sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,471. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa p value $0,471 > 0,05$, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Hipotesis 2 : Pengaruh Independensi Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,044. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa p value $0,044 < 0,05$, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Hipotesis 3 : Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Integritas (Z) Sebagai Variabel Moderating menunjukkan nilai p value sebesar 0,097. Hasil pengukuran menunjukkan p value $0,097 > 0,05$, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa integritas tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
- Hipotesis 4 : Pengaruh Independensi Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Integritas (Z) Sebagai Variabel Moderating menunjukkan nilai p value sebesar 0,005. Hasil pengukuran menunjukkan p value $0,005 < 0,05$, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan masih memiliki pengalaman yang minim yaitu dibawah 5 tahun, sehingga kompetensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas masih diragukan. Seorang auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, belum tentu memiliki kualifikasi personal yang baik. Jika tidak didukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang audit. Seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi jika auditor tersebut memiliki kualifikasi yang meliputi pengetahuan,

keahlian atau kemampuan, serta pengalaman mengenai teknik audit atau ilmu lain yang relevan yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008).

Pengaruh Independensi Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan telah memiliki kebebasan mengontrol dalam menyampaikan statement atau opini sesuai dengan hasil pemeriksaannya dan mengekspresikannya dalam rekomendasi atau opini sebagai hasil dari pemeriksaan auditor. Auditor mempunyai kebebasan dan wewenang tanpa intervensi dalam menyampaikan opini audit, hasil pelaporan akan disajikan sebagaimana hasil audit yang telah dilakukan auditor. Semakin tinggi sikap independen yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat. Ediae (2013) menyatakan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor dalam laporan audit yang diterbitkan sebagian besar dipengaruhi oleh independensi dari auditor tersebut.

Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Integritas (Z) Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa integritas tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang berkompeten harus didukung dengan integritas yang tinggi agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya. Semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin signifikan dalam meningkatkan pengaruh kompetensinya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika seorang auditor tidak didukung dengan integritas yang tinggi hanya mengandalkan kompetensi yang dimilikinya saja, maka kualitas audit yang dihasilkan tidak akan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Untuk itu, dibutuhkan integritas yang tinggi sebagai dasar dalam pengambilan keputusannya.

Pengaruh Independensi Auditor (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y) dengan Integritas (Z) Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tingginya integritas yang dimiliki auditor, maka akan semakin meningkatkan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Dalam penyusunan program audit, auditor wajib memiliki kebebasan dari intervensi pihak lain serta bebas dari intervensi dalam melakukan prosedur audit. Semakin tinggi keberanian auditor dalam mempertahankan kebebasannya dari intervensi pihak lain, maka independensi auditor akan semakin tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga akan berkualitas dan dapat dipercaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Integritas tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Integritas mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka seorang auditor harus meningkatkan kompetensi dirinya khususnya mutu personal melalui pendidikan formal maupun informal dalam bidang auditing.

2. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas maka seorang auditor harus banyak terlibat dalam seminar atau diskusi mengenai audit khususnya mengenai kasus-kasus audit.
3. Untuk mendapatkan pengalaman yang baik dalam audit, maka seorang auditor wajib ikut terlibat langsung dalam audit Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). . 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. , 15(4), 373-386. *Accounting Horizons*, 4(15), 373–386.
- Agoes, S. (2013). Agoes, S. 2013. *Petunjuk praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.*
- Alfasani, R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Amalia, L. N. (2020). *Pengaruh Independensi, , dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah)*. Universitas Stikubank.
- Amin, L. W. (2018). *Etika Auditor Dan Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa)*. Universitas Muria Kudus.
- Asyari, F. (2017). Operasi Tangkap Tangan (Ott) Di Pusat Dan Daerah Untuk Meraih Wtp Terkait Masalah Pelanggaran Hukum. *Legalitas*, 2(1), 57–66.
- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deli, L., Fatma, A., & Syarif, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.105.217601>
- Ediae, D. (2013). Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Empirical Evaluation. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(11), 131–138.
- Hair, Joseph, F., Tomas, G., Hult, M., Christian, R., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Kindle Edi). United States of America: SAGE Publications, Inc.
- IAPI. (2019). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik efektif per 1 Juli 2019* (pp. 1–176).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar profesional akuntan publik: seri prinsip umum dan tanggung jawab/ Institut Akuntan Publik Indonesia*. (2016). Jakarta.: Salemba Empat., Salemba Empat.
- Juliandi, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis* (Cetakan Pertama). Percetakan M2000.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Pusdiklatwat BPKP. (2008). *Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli: Kode Etik Dan Standar Audit*.
- Putu, P., Purnamasari, D., Lely, N. K., & Merkusiwati, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2496–2526.
- Rai, I. G. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Salemba Empat.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.11280>
- Sari, & M Rialdy, N. N. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada

- Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226.
- Sirajuddin, B., & Oktaviani, A. R. (2018). Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi, Independen, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit. *Balance*, 15(1), 90–110.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56.
<https://doi.org/http://repository.maranatha.edu/id/eprint/2066>

